

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan temuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya mengenai peningkatan kemampuan komunikasi matematis dan rasa percaya diri siswa yang memperoleh pembelajaran *mathematical discourse* dan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan kemampuan komunikasi matematis siswa yang memperoleh pembelajaran berbasis *mathematical discourse* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran secara konvensional. Hal ini dikarenakan proses pembelajaran *mathematical discourse* memungkinkan semua siswa untuk mengomunikasikan pemikiran matematika mereka kepada teman sejawat atau guru, serta untuk menganalisis dan mengevaluasi pemikiran matematika dan strategi siswa lain dan menggunakan bahasa matematika untuk mengekspresikan ide-ide dengan tepat. Siswa dibiasakan untuk berani bertanya, mengungkapkan ide dan gagasan matematis, menyatakan setuju dan tidak setuju terhadap sebuah topik matematika. Sedangkan pada pembelajaran konvensional, siswa sangat jarang diberikan kesempatan untuk mengungkapkan ide dan gagasan yang dimiliki. Hal ini sebagai akibat dari pembelajaran yang bersifat *teacher centred*, yaitu guru berfungsi sebagai penyebar, penyalur, dan satu-satunya sumber pengetahuan di kelas.
2. Peningkatan rasa percaya diri siswa dalam matematika yang memperoleh pembelajaran berbasis *mathematical discourse* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran secara konvensional. Proses pembelajaran berbasis *mathematical discourse* mampu mengembangkan rasa percaya diri siswa karena memberikan ruang untuk pengajuan pertanyaan, adu argumentasi, dan negosiasi pendapat antar seluruh siswa di kelas. Hal ini juga dipengaruhi oleh peran guru dalam pembelajaran *mathematical discourse* yang mampu menciptakan suasana belajar di mana siswa bebas terbuka untuk berbagi dan mengeluarkan ide, serta menciptakan diskusi dalam kelompok kecil maupun diskusi kelas. Kegiatan pembelajaran yang di dalamnya terdapat dinamika

dan interaksi kelompok/kelas akan meningkatkan rasa percaya diri siswa. Sebaliknya, kurang aktifnya siswa pada saat belajar dirasakan juga turut mempengaruhi peningkatan kepercayaan diri siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional, karena siswa yang pemalu kurang berinteraksi baik dengan teman atau dengan guru.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka saran yang dapat dikemukakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran berbasis *mathematical discourse* hendaknya dijadikan salah satu model pembelajaran dalam matematika untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa. Guru sebaiknya mempertimbangkan level tanya jawab dan peran guru dalam memfasilitasi *mathematical discourse* di kelas. Peran seorang guru adalah mampu memotivasi siswa, mengajukan pertanyaan yang menyelidik/menggali, dan memfasilitasi antara siswa ke siswa untuk saling bicara, sehingga siswa berani mengajukan pertanyaan satu sama lain.
2. Proses pembelajaran matematika di kelas hendaknya dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam belajar matematika dengan pembelajaran yang memberikan kesempatan berkomunikasi, berbicara, menyampaikan ide, dan pendapat kepada setiap siswa. Untuk hal ini, lingkungan sekolah dan kelas harus selalu menekankan dan memberikan kesempatan serta ruang yang seluas-luasnya kepada siswa untuk menyampaikan gagasan dan pendapatnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar dapat mengantisipasi hal-hal yang dapat menghambat pembelajaran *mathematical discourse* seperti sulitnya mendorong dan memotivasi siswa untuk mengeluarkan gagasan dan ide yang mereka miliki. Hal tersebut dapat diminimalisir dengan menggunakan sistem pemberian *reward* (gambar bintang dari kertas karton) kepada siswa yang mau bertanya dan mengungkapkan gagasannya. Selain itu, untuk memaksimalkan penerapan pembelajaran *mathematical discourse* sebaiknya guru melakukan pra-kondisi budaya berbicara di kelas sebelum pelaksanaan penelitian, seperti menyepakati aturan bersama tentang kebebasan mengutarakan gagasan di kelas, dan menghormati pendapat teman.